

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi menjadi masalah besar yang banyak terjadi di suatu negara berkembang salah satunya adalah Indonesia, dan bakteri merupakan salah satu dari penyebab penyakit infeksi.<sup>1</sup> Bakteri merupakan mikroorganisme hidup yang bersel tunggal dan mempunyai sifat mikroskopik.<sup>2</sup> Bakteri juga tidak mempunyai klorofil serta berkembang biak dengan pembelahan sel. Bakteri dapat hidup pada berbagai tempat seperti udara, tanah, dan air maupun pada manusia dan hewan.<sup>3</sup> Bakteri dapat digolongkan menjadi bakteri yang bersifat menguntungkan dan bakteri yang bersifat merugikan.<sup>2</sup> Bakteri yang menguntungkan dapat berguna bagi makhluk hidup dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang baik industri makanan maupun pada bidang kesehatan sedangkan bakteri yang bersifat merugikan tidak dikehendaki keberadaannya baik di suatu media maupun lingkungan tertentu, pertumbuhan bakteri tersebut harus dihambat dikarenakan dapat bersifat patogen yang akan menimbulkan suatu penyakit.<sup>4</sup>

Jenis bakteri patogen merupakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi baik secara sporadik maupun endemik seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Salmonella typhi* dan *Pseudomonas aeruginosa*.<sup>5</sup> Terapi dalam upaya untuk mengatasi penyakit infeksi telah banyak dilakukan, baik dengan obat kimia maupun dari alam, namun penggunaan obat kimia dapat menimbulkan berbagai efek samping.<sup>1</sup> Efek samping akibat penggunaan obat infeksi diantaranya diare,

nyeri perut, dan mual pada pemberian obat antibiotik infeksi saluran kemih<sup>6</sup>. Selain itu adanya resistensi antibiotik yang meningkat. Hal ini dimanfaatkan untuk menemukan senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri dari keanekaragaman hayati.<sup>5</sup>

Sumber daya alam yang melimpah di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pengobatan secara tradisional.<sup>7</sup> Tanaman yang digunakan untuk obat tradisional dinilai aman, murah, dan efek sampingnya jarang.<sup>7</sup> Beberapa tanaman dapat menjadi suatu alternatif dalam pengobatan infeksi dan juga dapat mengurangi resistensi terhadap antibiotik.<sup>8</sup>

*Artocarpus* merupakan genus utama dari famili Moraceae dan tumbuh di daerah tropika dan subtropika, *Artocarpus* memiliki 50 spesies yang tersebar di beberapa negara asia seperti Sri Lanka, India, Pakistan, Myanmar, Indo-China Selatan, Malaysia, Papua Nugini, dan kepulauan Solomon.<sup>9</sup> Genus ini dikenal oleh sebagian masyarakat sebagai nangka-nangkaan dan dapat dimakan, serta tumbuhan genus *Artocarpus* telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan obat tradisional.<sup>9</sup> Tumbuhan ini secara empiris dapat digunakan sebagai obat penyakit kulit dan sumber pangan alternatif.<sup>10,11</sup>

Tumbuhan *Artocarpus* mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder diantaranya flavonoid, tanin, saponin.<sup>9</sup> Pada beberapa literatur penelitian mengungkapkan tentang beberapa efek farmakologis pada spesies *Artocarpus*, diantaranya sebagai anti-inflamasi, antioksidan, antijamur, anti-kolinergik, imunomodulator, antidiabetes, dan antibakteri.<sup>12</sup> Antibakteri adalah zat yang dapat membunuh dan menghambat pertumbuhan bakteri.<sup>13</sup>

## 1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk menelusuri tanaman genus *Artocarpus* yang berpotensi sebagai Antibakteri.

## 1.3 Luaran Skripsi

Skripsi dibuat berdasarkan artikel penelitian yang telah *submit* di Jurnal Farmasetis yang terindeks SINTA 5 (lima) dan status terbit diperlukan adanya revisi dengan judul “*Review: Aktivitas Antibakteri dari Genus Artocarpus*”.

